

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19, singkatan dari *Coronavirus Disease* 2019 yang dapat diartikan sebagai penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia. Saat ini, dunia tengah berjuang melawan pandemi Covid-19, tentu bukan hal yang mudah, terlebih lagi virus ini sangat cepat menular. *World Health Organization* (WHO) telah mendeklarasikan bahwa wabah virus *corona* atau Covid-19 sudah dikategorikan sebagai pandemi global dan menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Di Indonesia untuk meminimalisir angka kasus positif Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing*, *work from home* (WFH), penggantian kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian. Penurunan perekonomian ini tentunya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana hal tersebut menjadi masalah yang mendasar dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga pemerintah hadir dengan

berbagai program yang mencoba menyentuh langsung kepada masyarakat sebagai jawaban atas permasalahan mendasar tersebut. Keseriusan pemerintah ini bisa kita lihat dari lahirnya begitu banyak program yang secara khusus dikeluarkan untuk mengatasi masalah sosial akibat pandemi Covid-19. Pemerintah mengalokasikan Dana sebesar Rp.695,2 Triliun dalam menangani pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Dikutip dari *website* resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Pemerintah telah membuat berbagai program bantuan berupa:

- 1) Pemberian PKH (Program Keluarga Harapan) kepada 10 juta keluarga penerima dengan total anggaran sebanyak Rp. 37,4 Triliun.
- 2) Pemberian Kartu Sembako kepada 20 juta penerima yang mana setiap orang menerima bantuan tersebut sebesar Rp. 200.000 per bulan.
- 3) Penerbitan Kartu Pra Kerja kepada 5,6 juta orang dengan memberikan insentif setelah pelatihan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan.
- 4) Pemberian diskon tarif listrik untuk 900 VA dan pembebasan tarif listrik 450 VA.
- 5) Bantuan sosial yang dibagi menjadi 3:
 - bantuan khusus bahan pokok sembako untuk masyarakat di DKI Jakarta,
 - bantuan sembako untuk masyarakat di Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, dan

➤ Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) untuk masyarakat di luar Jabodetabek) yang mana jumlah bantuan tersebut sama, senilai Rp. 600.000 dan diberikan selama 3 bulan dan akan diperpanjang.

6) Pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial di desa selama 3 bulan sebesar Rp.600.000 tiap bulannya untuk 10 juta keluarga penerima, dan bantuan-bantuan lainnya.

Dari berbagai bantuan oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah bantuan sosial langsung tunai (BST). Dimana BST ini merupakan bantuan yang berupa uang dan diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan yang rentan terkena dampak akibat dari wabah *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No.22/6/Sk/Hk.02.02/6/2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No.18/6/Sk/Hk/02.02/4/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona (Covid-19). Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai sebesar 9 juta Kepala Keluarga untuk seluruh Indonesia. Di Kota Tegal sendiri jumlah target KPM sebesar 9.888 keluarga dan Kelurahan Sumurpanggang terdapat 214 KPM. KPM dilaksanakan oleh dua penyalur, yakni PT. Pos Indonesia dan rekening di bank melalui Himpunan Bank Negara (Himbara).

Dilansir dalam berita CNN (09/10/2022), Pengamat Pertanian, Khudori, di Indonesia berbagai masalah muncul mengenai penerapan program BST di masa pandemi Covid-19 ini. Pertama, sosialisasi. Pemerintah

menggelar sosialisasi lewat telekonferensi, media daring, dan surat edaran kepada kelompok penerima manfaat (KPM). Hal tersebut tidak efektif karena banyak penerima manfaat yang tak tahu nilai bantuan dan berapa lama program karena tidak semua KPM mempunyai ponsel dan paket data. Kedua, verifikasi penerima bantuan yang dilakukan Kemensos. KPM Program Keluarga Harapan dan Program Sembako perluasan ditetapkan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diberikan ke Dinas Sosial dan Pelaksana Program di daerah serta bank penyalur dan aplikasi e-PKH. Padahal, biasanya verifikasi dan validasi dilakukan sebelum penentuan KPM. Sebelum penentuan KPM akan ada proses data *cleansing*, pembukaan rekening kolektif di bank penyalur, dan pencetakan Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS). Hal ini menyebabkan target KPM perluasan belum tepat sasaran. Ketiga, program bantuan yang belum valid dan lambatnya proses penyaluran KPM perluasan. Hal ini dapat dilihat dari indikasi data KPM perluasan yang tak tepat, tidak valid atau tidak dimutakhirkan. Padahal, menurut aturan, daerah harusnya memutakhirkan DTKS tiap 3 bulan sekali. Disamping itu, ketika KPM reguler mencairkan bantuan pada April, KPM perluasan baru menerima pencairan bantuan pada Mei. Dan lain sebagainya.

Khususnya di Kelurahan Sumurpanggang Kota Tegal sendiri program BST ini tidak berjalan dengan efektif dimana terindikasi data yang dimiliki baik oleh pusat maupun daerah yang digunakan sebagai data sasaran penerima bantuan sosial berpotensi tidak tepat sasaran karena data yang ada tidak relevan dengan orang yang membutuhkan bantuan saat ini. Lalu,

sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan terdampak Covid-19 dirasa kurang karena ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program BST masih belum transparan. Selain itu juga pemantauan dari program masih belum optimal dilaksanakan.

Pemerintah meluncurkan berbagai program bantuan selama Covid-19 berlangsung yang mana mempunyai tujuan yang ingin diraih untuk memecahkan masalah mendasar seperti yang sudah dijelaskan di atas. Untuk melihat indikator tercapainya tujuan dari program yang sudah diluncurkan tersebut khususnya bantuan sosial dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan program sejauh mana program ini dapat dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan harus tepat karena tujuan tidak akan tercapai atau dengan kata lain bantuan tidak efektif apabila terdapat tindakan yang tidak tepat. Keefektifan suatu program dapat ditinjau dari ketepatan sasaran program, sosialisasi, tujuan maupun pemantauan program. Oleh sebab itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif bansos tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat terlebih yang terkena dampak Covid-19.

Berlandaskan fenomena dalam pelaksanaan program BST selama Covid-19 diatas, dapat diketahui bahwa supaya program ini bergerak optimal sesuai tujuan maka perlu adanya pengukuran efektivitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 ini. Khususnya di Kelurahan

Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal kurang efektif”.

1.3. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada masalah di atas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- c. Upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang sudah dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.5. Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, wawasan, dan dunia pemerintahan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat latihan menulis karya ilmiah.

- Bagi Aparat Kelurahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan aparat kelurahan bahwa mengoptimalkan efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal sangat penting untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 lebih sejahtera dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

- Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal agar Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat berjalan sesuai sasaran untuk kesejahteraan masyarakat terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1. Efektivitas

Berbagai pengertian yang dikemukakan oleh berbagai pakar memiliki banyak kesamaan pendapat dan versi. Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam Bahasa Inggris,

efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik.

Menurut SP. Siagian (2002:151), efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Sama halnya dengan Sedarmayanti (2006), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu program dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen program atau tidak. Suatu program dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi, suatu program dikatakan efektif apabila suatu program tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan.

Masalah yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu: Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai pada Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal kurang efektif. Indikasi-indikasi dari masalah tersebut yaitu:

- 1) Data yang dimiliki baik oleh pusat maupun daerah yang digunakan sebagai data sasaran penerima bantuan sosial berpotensi tidak tepat

sasaran karena data yang ada tidak relevan dengan orang yang membutuhkan bantuan saat ini.

- 2) Sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan yang terdampak Covid-19 dirasa kurang karena ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program BST masih belum transparan.
- 3) Belum maksimalnya mengenai tujuan program.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas adalah ukuran dari proses usaha atau kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dikatakan efektif jika usaha atau kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan sasaran atau yang diinginkan dan diharapkan.

1.6.2. Ukuran Efektivitas

Keefektifan suatu program dapat diamati dari indikator-indikator berupa ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif Bantuan Sosial Tunai tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat selama pandemi Covid-19 ini masih ada.

Adapun teori yang digunakan adalah teori tentang pengukuran efektivitas pelaksanaan program menurut Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto 2017:3) yang terdiri dari:

- 1) Ketepatan sasaran program

Pemahaman program dalam hal ini adalah sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang telah ditetapkan

sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan dari program tersebut.

2) Sosialisasi program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program ini berkaitan dengan sejauh mana stakeholders atau para pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami, dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman kepada masyarakat terkait program Bantuan Sosial Tunai.

3) Tujuan program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, pelaksanaan dari sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga keefektifan suatu program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4) Pemantauan program

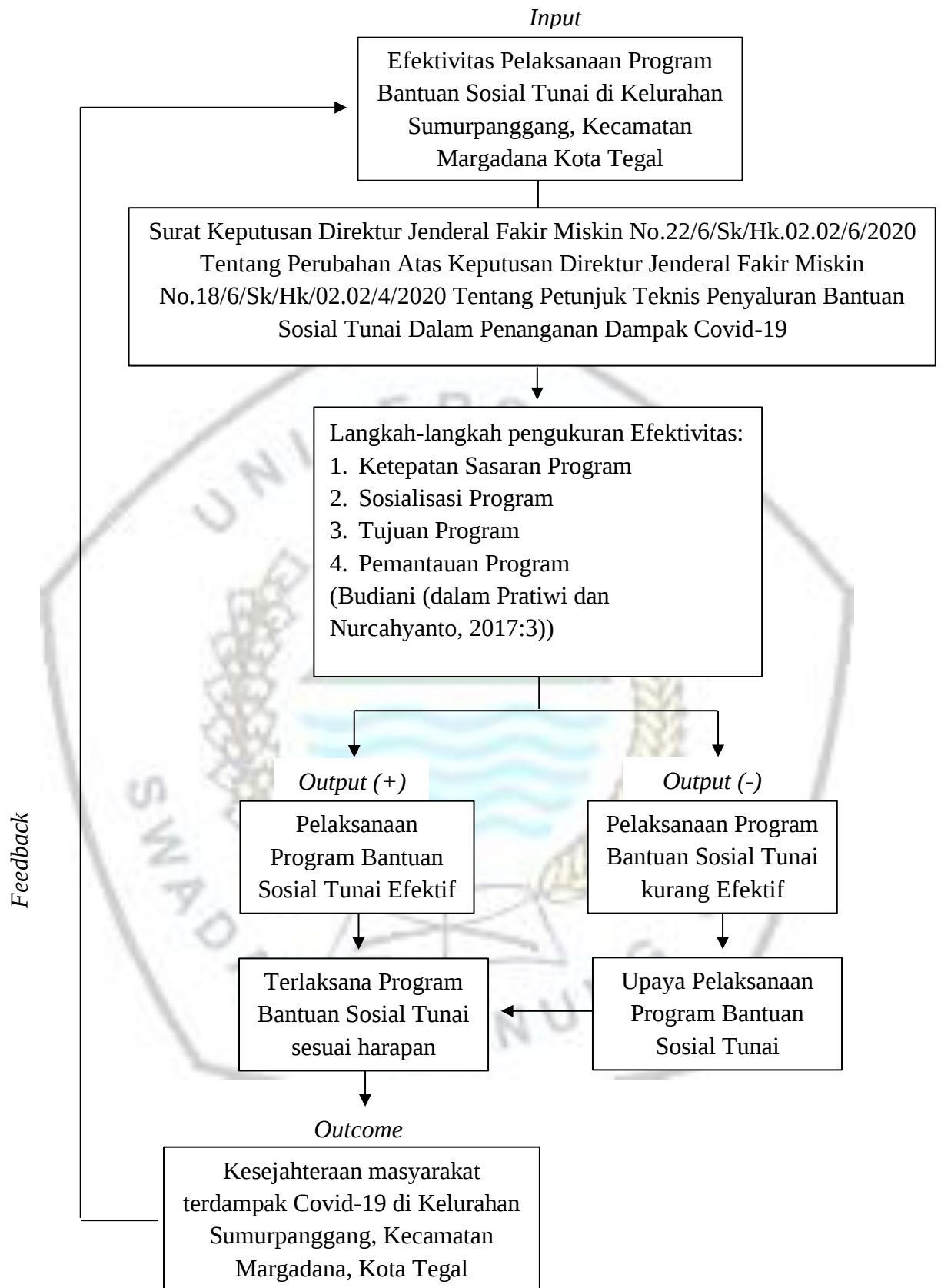
Setelah program disosialisasikan dan dilaksanakan maka harus ada pemantauan program berupa evaluasi yang dapat menjadi ukuran sejauh

mana program dapat berjalan dan memberikan dampak perubahan bagi masyarakat yang menjadi target program.

Teori tersebut merupakan solusi untuk memecahkan masalah agar terwujud efektivitas yang optimal. Teori inilah yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan ke dalam bagan Kerangka Pemikiran yaitu sebagai berikut:





Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1. Definisi Konsep Penelitian

Penelitian ini adalah Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masyarakat terdampak Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal). Dalam hal ini peneliti menjelaskan kembali untuk memudahkan pemahaman, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis, pembimbing, dan penguji skripsi.

- 1) Efektivitas adalah diartikan sebagai suatu ukuran yang dapat menggambarkan sejauh mana target dapat tercapai. Keefektifan suatu program dapat diamati dari indikator-indikator berupa ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran.
- 2) Program Bantuan Sosial Tunai adalah bantuan sosial yang berupa uang yang diberikan kepada masyarakat terdampak Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) Masyarakat terdampak Covid-19 adalah kelompok masyarakat miskin, rentan miskin dan pekerja informal. Yang termasuk dalam pekerja informal adalah pedagang kaki lima, buruh bangunan, ojek, dan lain-lain.

1.7.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi Konsep Penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengoperasionalkan atau menjabarkan konsep-konsep penelitian ke dalam beberapa dimensi dan parameter, sehingga konsep-konsep tersebut bersifat konkret dan dapat diukur. Berikut Tabel Operasionalisasi Konsep Penelitian:

Tabel 1.1 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas (Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3))	1. Ketepatan Sasaran Program	1. Sasaran program. 2. Kesesuaian data. 3. Ketepatan waktu.
	2. Sosialisasi Program	1. Sosialisasi dan edukasi program.
	3. Tujuan Program	1. Mekanisme pelaksanaan program. 2. Kesesuaian hasil pelaksanaan program dengan tujuan.
	4. Pemantauan Program	1. Evaluasi. 2. Dampak nyata bagi masyarakat.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pemikiran yang rasional, empiris, dan sistematis.

1.8.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif yaitu menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data-data kemudian dianalisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai dan faktor-faktor apa saja yang menghambat terlaksananya efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial

Tunai (BST) di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode naturalistik. Metode naturalistik ini merupakan ciri khas metode penelitian kualitatif. Metode naturalistik adalah penelitian yang dilakukan pada latar alamiah yaitu pada suatu situasi sosial yang sedang berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam metode naturalistik adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang sedang diteliti kemudian menganalisisnya secara mendalam. Beberapa strategi dalam penelitian naturalistik antara lain studi kasus, fenomenologi, dan etnografi.

1.8.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2016:219) Informan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu orang-orang yang paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat tentang masalah yang diteliti tersebut. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah masyarakat yang terdampak Covid-19 dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal.
- b. Informan pendukung (*supported informan*), yaitu orang-orang di luar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap atau tambahan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi

informan pendukung adalah Petugas di Kelurahan Sumurpanggang Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (*purposive sampling*) dimana penulis memilih dan menetapkan secara sengaja beberapa informan yang dinilai berkompeten yaitu yang benar-benar memahami masalah yang diteliti.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Studi kepustakaan/literatur, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu dari buku-buku, arsip, monografi, surat kabar, internet, dan sumber-sumber tertulis lain.
- 2) Studi lapangan, terdiri dari:
 - Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara mendalam.
 - Wawancara/Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan para informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin/terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*deep interview*). Kedalaman wawancara ini sangat

penting karena akan diperoleh data atau informasi yang benar-benar lengkap, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.

1.8.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan (*check, recheck, cross check*) berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi menurut Lexy J. Moleong (2012:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Terdapat tiga macam triangulasi menurut Sugiyono (2014:127), yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (cara pengumpulan data), dan triangulasi waktu. Dimana dari tiga macam teknik triangulasi tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono (2016:245) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu data yang telah diperoleh ke diperoleh kemudian dikumpulkan, dirinci secara sistematis, kemudian memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data adalah memilih dan memilah data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian itu sangat banyak tetapi tidak semua data itu akan digunakan. Oleh karena itu, data itu harus direduksi (dipilih dan dipilah). Data yang dipilih adalah data yang relevan dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak relevan dibuang (di *drop out*).
- b. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, gambar, tabel, dan sebagainya. Dalam *display* data ini hanya data yang relevan dengan fokus dan masalah penelitian yang disajikan.
- c. Verifikasi data, yaitu peneliti berusaha memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan, kemudian dibuat pola, model, tema, hubungan, dan persamaan terhadap hal-hal yang sering muncul.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan secara logis berdasarkan reduksi dan *display* data serta verifikasi di atas.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kelurahan Sumurpanggang, yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah, Kode Pos 52141. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena:

- a. Terdapat masalah di Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal yang harus dipecahkan atau dicari solusinya.
- b. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh.
- c. Lokasi penelitian terjangkau.

Lamanya penelitian ini berkisar antara 4-5 bulan. Dimulai dari penelitian awal sampai ujian sidang sarjana.

1.9.2. Jadwal Penelitian

Rangkaian pelaksanaan penelitian ini direncanakan 5 bulan mulai dari bulan Maret hingga bulan Juli 2022, adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian

[illegible]